

## Implementasi Sistem Pembayaran QR Code untuk Meningkatkan Akurasi Pembukuan dan Transparansi Keuangan dalam Transaksi Non-Tunai di Pasar Tradisional

Rizka Dwi Jayanti<sup>1</sup>, Emayanti Christina Hutabarat<sup>2</sup>, Desy Natalia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

Email: <sup>1</sup>rizkajayanti@feb.unmul.ac.id; <sup>2</sup>emayantihb@feb.unmul.ac.id;

<sup>3</sup>desynatalia@feb.unmul.ac.id

### Abstrak

Pengembangan sistem pembayaran digital di pasar tradisional di Indonesia sangat penting untuk meningkatkan efisiensi transaksi, memperbaiki pembukuan keuangan, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mempermudah transaksi non-tunai, sekaligus memperkenalkan pembukuan digital yang lebih akurat kepada pedagang pasar tradisional Kota Balikpapan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan dan sosialisasi penggunaan QR Code dan sosialisasi mengenai akuntansi dasar kepada pedagang pasar tradisional. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran QR Code berhasil mempermudah kegiatan transaksi para pedagang, meningkatkan akurasi pencatatan transaksi dan transparansi keuangan. Implementasi QR Code dan sistem pembukuan digital diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dengan meningkatkan inklusi keuangan, mengurangi kesalahan dalam pencatatan, serta mempersiapkan pedagang pasar untuk beradaptasi dengan sistem pembayaran digital yang lebih efisien. Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mendukung transformasi digital dan meningkatkan daya saing pasar tradisional.

Kata kunci: QR Code, Pembukuan, Pasar Tradisional, Digitalisasi, Inklusi Keuangan

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan peningkatan informasi berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital serta mempercepat integrasi ekonomi antarnegara. Beberapa dekade terakhir khususnya, inovasi teknologi telah membawa berbagai dampak positif yang nyata bagi kehidupan Masyarakat (Berlilana *et al.*, 2020). Salah satu contoh penerapan teknologi informasi dalam ekonomi digital adalah melalui transaksi pembayaran tanpa biaya. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah standar QR Code pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bekerja sama dengan Bank Indonesia untuk memastikan proses transaksi menggunakan QR Code lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal (Bank Indonesia, 2021). Digitalisasi sistem pembayaran dengan teknologi QR Code menjadi sangat relevan untuk mendorong transaksi non-tunai, terutama di pasar tradisional yang masih didominasi oleh transaksi tunai. Pasar tradisional, sebagai pusat perekonomian

masyarakat, memiliki peran penting dalam perekonomian negara, namun masih tertinggal dalam penerapan teknologi keuangan digital (Depriyani & Sulaiman, 2025). Hal ini menciptakan tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan akurasi pembukuan, transparansi keuangan, dan memperluas inklusi keuangan di pasar tradisional.

Nubatonis *et al.* (2024) menyatakan bahwa penerapan QRIS memungkinkan pedagang pasar tradisional melakukan transaksi non-tunai dengan mudah dan cepat, serta mempermudah pencatatan keuangan secara otomatis. Setiap transaksi yang tercatat secara digital akan meningkatkan akurasi pembukuan, mengurangi campur tangan manual yang rentan terhadap kesalahan, dan meminimalisir kebocoran keuangan yang sering terjadi pada transaksi tunai. QRIS juga menawarkan kemudahan dalam integrasi sistem pembayaran yang lebih luas, memungkinkan pedagang untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital terdaftar, yang lebih efisien dibandingkan sistem pembayaran tunai yang terpisah-pisah (Siregar *et al.*, 2025). Hal ini membawa transparansi yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan pedagang pasar dan memungkinkan mereka untuk mengelola arus kas dengan lebih terstruktur dan terkontrol (Assyifa *et al.*, 2025).

Namun, terdapat tantangan besar dalam penerapan QR Code di pasar tradisional yaitu kurangnya pemahaman dan pelatihan mengenai cara penggunaan pembayaran ini. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan pembayaran, untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada pedagang pasar agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara maksimal (Indah & Kusuma, 2025). Sehingga, QR Code tidak hanya menjadi langkah praktis dalam transaksi pembayaran, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran pedagang tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik dan transparan.

Selanjutnya, penguatan literasi digital di kalangan pedagang pasar menjadi sangat penting. Menurut Putro *et al.* (2024), penyuluhan dan pelatihan mengenai teknologi pembayaran digital, seperti QR Code, dapat membantu pedagang pasar mengatasi hambatan dalam mengadopsi teknologi, meningkatkan inklusi keuangan, dan mempercepat transformasi digital di sektor ekonomi. Kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan lembaga keuangan dalam menyediakan fasilitas edukasi digital di pasar tradisional akan membuka peluang baru untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Jayanti *et al.*, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pedagang pasar tradisional dalam menguasai teknologi pembayaran digital, khususnya QR Code, serta memperdalam pemahaman mereka mengenai prinsip akuntansi dasar. Melalui implementasi pembayaran QR Code, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi pembukuan keuangan dan mempermudah pencatatan transaksi yang lebih transparan. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan efisiensi ekonomi dengan memperkenalkan teknologi pembayaran non-tunai, yang pada gilirannya dapat memperluas inklusi keuangan di pasar tradisional. Dengan kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan pelaku usaha, diharapkan tercipta ekosistem yang berkelanjutan yang mendukung pengembangan usaha pasar tradisional dan mendorong transformasi digital dalam sektor ekonomi.

## **2. METODE**

Pengabdian ini dilaksanakan di salah satu pasar tradisional di Kota Balikpapan pada bulan Februari 2025. Metode pengabdian dilakukan melalui pelatihan, sosialisasi, dan

pendampingan kepada pedagang pasar. Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan kapasitas pedagang pasar dalam penggunaan pembayaran digital, khususnya QR Code, serta memperkenalkan pembukuan digital yang lebih efisien. Kegiatan pengabdian ini melibatkan empat tahap, yaitu:

1) Survei Awal

Pada tahap pertama ini, dilakukan survei untuk menilai pemahaman pedagang pasar terhadap teknologi digital, khususnya mengenai pembayaran non-tunai dan penerapan QR Code. Survei ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pedagang pasar sudah mengenal dan memanfaatkan teknologi dalam transaksi sehari-hari mereka. Data yang diperoleh dari survei akan menjadi dasar untuk merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pedagang.

2) Diskusi dan Tanya Jawab

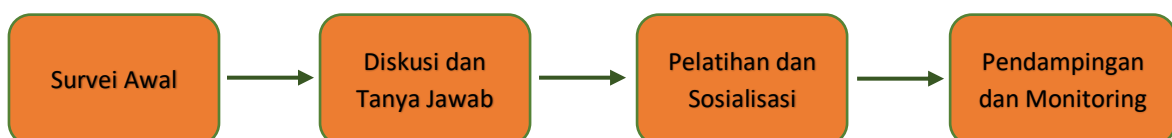
Setelah survei, tahap berikutnya yaitu diskusi dan sesi tanya jawab dengan pedagang pasar. Pada sesi ini, pedagang diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala atau kesulitan yang mereka hadapi dalam penggunaan teknologi pembayaran digital. Hal ini bertujuan untuk memahami tantangan yang ada di lapangan dan memberikan solusi yang tepat. Diskusi ini juga berfungsi untuk mengedukasi pedagang tentang manfaat menggunakan pembayaran digital dan bagaimana mengatasi masalah yang mereka temui.

3) Pelatihan & Sosialisasi

Di tahap ini, pelatihan intensif mengenai penggunaan QR Code sebagai pembayaran non-tunai dilakukan. Pelatihan ini juga mencakup pengenalan prinsip dasar akuntansi serta cara mencatat transaksi keuangan secara digital menggunakan aplikasi pembukuan yang sederhana. Selain itu, sosialisasi tentang kebijakan perpajakan terkini yang berkaitan dengan transaksi non-tunai juga disampaikan untuk meningkatkan pemahaman pedagang tentang kewajiban perpajakan yang berlaku.

4) Pendampingan & Monitoring

Tahap terakhir, pendampingan yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pedagang pasar dapat mengimplementasikan pembayaran QR Code dan pembukuan digital dengan efektif. Pendampingan dilakukan secara langsung untuk membantu pedagang menghadapi tantangan yang mungkin muncul setelah pelatihan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai sejauh mana penerapan pembayaran QR Code dan pembukuan digital dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan di pasar tradisional.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

### 3. HASIL

Tim Pengabdian melakukan pengabdian kepada pedagang di salah satu Pasar Tradisional yang ada di Kota Balikpapan sepanjang masa periode pengabdian, yaitu di bulan Februari 2026. Berdasarkan seluruh kegiatan yang telah terlaksana, didapat hasil sebagai berikut:

1) Pelatihan dan Pendampingan dalam Pembukuan Digital di Pasar Tradisional

Pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan melalui diskusi dengan pedagang pasar tradisional di Kota Balikpapan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang masih menggunakan pembayaran tunai dan belum menggunakan pencatatan atau pembukuan. Dengan penerapan QR Code sebagai alat pembayaran non-tunai, pedagang pasar dapat memproses transaksi secara digital yang langsung tercatat dengan akurat. Pelatihan mengenai penggunaan QR Code dan pembukuan digital diberikan untuk memastikan pedagang pasar memahami cara melakukan transaksi dengan QR Code dan laporan keuangan secara sederhana dan otomatis. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan pedagang pasar tradisional. Selama periode pengabdian, pendampingan intensif dilakukan untuk memastikan bahwa pedagang pasar dapat mengoptimalkan penggunaan QR Code dan pembukuan. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih transparan, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta memberikan laporan yang lebih akurat mengenai arus kas pedagang.

2) Peningkatan Transparansi dan Efisiensi Keuangan

Setelah penerapan pembayaran QR Code, pedagang pasar mengalami peningkatan dalam hal transparansi keuangan. Sebelumnya, banyak transaksi yang tidak tercatat dengan baik, namun kini setiap transaksi yang dilakukan tercatat dengan jelas, serta memberikan laporan yang lebih akurat mengenai arus kas mereka. Selain itu, penggunaan pembukuan digital memungkinkan pedagang untuk mengelola keuangan dengan lebih efisien, karena tidak lagi bergantung pada pencatatan manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan.



**Gambar 2. Survei Awal**



**Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab**



**Gambar 4. Sosialisasi Penggunaan QR Code**

#### 4. PEMBAHASAN

Implementasi sistem pembayaran QR Code dan pembukuan digital di pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi pengelolaan keuangan pedagang.

##### 1) Pendampingan bagi Pedagang Pasar Tradisional

Dalam penerapan sistem pembayaran QR Code dan pembukuan digital merupakan langkah strategis untuk meningkatkan akurasi pembukuan dan transparansi keuangan. Sebelum implementasi QR Code, banyak pedagang pasar yang masih menggunakan sistem pembayaran tunai dan belum melakukan pencatatan atau pembukuan. Dengan penerapan QR Code, transaksi dilakukan secara non-tunai, yang langsung tercatat secara otomatis. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang arus kas pedagang. Selain itu, pelatihan tentang sistem pembukuan digital menjadi bagian penting dalam pendampingan ini. Pedagang pasar diberi pemahaman mengenai cara mencatat transaksi secara digital, yang meningkatkan transparansi dan mempermudah proses pelaporan keuangan. Sistem pembukuan digital memungkinkan pedagang untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih terstruktur dan mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rawan kesalahan.

##### 2) Dampak terhadap Keberlanjutan Pedagang Pasar Tradisional

Penerapan sistem pembayaran QR Code di pasar tradisional memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan usaha pedagang. Dengan penggunaan QR Code, pedagang tidak hanya melakukan transaksi yang lebih efisien dan aman, tetapi juga memudahkan pencatatan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Sebelumnya, banyak pedagang yang tidak memiliki catatan keuangan yang memadai, yang menghambat evaluasi kinerja usaha dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Dengan pembukuan digital yang terintegrasi dengan sistem pembayaran QR Code, pedagang dapat melacak pendapatan dan pengeluaran mereka secara *real-time*, yang berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan laba. Ini juga membuka peluang untuk mengakses produk keuangan seperti pinjaman mikro atau asuransi yang dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka. Penerapan sistem ini menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan usaha pedagang pasar, karena mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih profesional.

##### 3) Dampak terhadap Perekonomian

Penerapan sistem pembayaran QR Code dan pembukuan digital di pasar tradisional juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dan nasional. Dengan digitalisasi transaksi, pasar tradisional semakin terintegrasi dengan ekosistem ekonomi digital yang lebih luas. Hal ini tidak hanya mempermudah pedagang dalam transaksi, tetapi juga mendorong inklusi keuangan, karena pedagang pasar kini memiliki akses yang lebih mudah ke layanan perbankan dan produk keuangan lainnya yang sebelumnya sulit dijangkau. Selain itu, pencatatan transaksi yang lebih transparan memungkinkan pedagang untuk mematuhi kewajiban perpajakan yang berlaku, seperti PPN dan PPh. Hal ini berpotensi meningkatkan kepatuhan pajak dan memperbaiki sistem perpajakan di sektor informal, yang pada gilirannya memberikan kontribusi pada pendapatan negara. Dengan begitu, sistem pembayaran QR Code tidak hanya bermanfaat bagi pedagang pasar, tetapi juga bagi perekonomian secara keseluruhan, mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## 5. SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan teknologi pembayaran digital, khususnya QR Code, di kalangan pedagang pasar tradisional di Kota Balikpapan. Penerapan QR Code tidak hanya mempermudah transaksi non-tunai, tetapi juga membantu pedagang dalam meningkatkan akurasi pembukuan keuangan dan transparansi dalam pengelolaan arus kas. Pembukuan digital yang diterapkan juga memungkinkan pedagang untuk mengurangi kesalahan dalam pencatatan manual dan mempercepat proses transaksi. Meskipun demikian, tantangan besar masih ada terkait dengan infrastruktur yang terbatas dan rendahnya literasi digital di kalangan pedagang. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi sistem pembayaran digital memerlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan berkelanjutan dan peningkatan akses teknologi.

## 6. SARAN

Sebagai tindak lanjut dari pengabdian masyarakat ini, beberapa langkah strategis perlu diambil untuk memastikan implementasi yang berkelanjutan dan efektif di pasar tradisional, antara lain:

### 1) Penguatan Infrastruktur Digital

Diperlukan peningkatan infrastruktur digital, seperti penyediaan akses internet yang lebih stabil di pasar tradisional, untuk mendukung implementasi QR Code dan sistem pembayaran digital lainnya. Pemerintah dan pihak terkait perlu bekerja sama dalam meningkatkan fasilitas ini untuk memastikan kelancaran transaksi digital di pasar tradisional.

### 2) Penyuluhan dan Pelatihan Berkelanjutan

Meskipun pelatihan awal telah diberikan, penyuluhan dan pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa pedagang pasar dapat terus mengembangkan keterampilan digital mereka. Program pelatihan yang lebih mendalam mengenai penggunaan QR Code dan sistem pembukuan digital perlu dilakukan secara rutin untuk meningkatkan literasi digital pedagang.

### 3) Kolaborasi antara Pemerintah, Lembaga Pendidikan, dan Lembaga Keuangan

Kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung adopsi teknologi digital di pasar tradisional. Penyediaan sumber daya, fasilitas pelatihan, dan bimbingan teknis akan mempercepat transformasi digital di sektor ekonomi masyarakat.

### 4) Pengawasan dan Evaluasi Jangka Panjang

Pendampingan dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan sistem pembayaran QR Code dan pembukuan digital perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan implementasi teknologi. Pengawasan ini dapat membantu mengidentifikasi hambatan yang dihadapi pedagang serta memberikan solusi yang lebih tepat guna.

## 7. REFERENSI

Assyifa, M., Ahmad, G., & Noviarini, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Keamanan, Kemudahan, Dan Kegunaan Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Pendapatan UMKM Di Lamongan. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2, 4696–4707. <https://doi.org/10.62710/41rwtn28>

- Bank Indonesia. (2021). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. [https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qr/default.aspx#:~:text=QRIS%20\(Quick%20Response%20Code%20Indonesia n,%2C%20dan%20Andal%20\(CEMUMUAH\)](https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qr/default.aspx#:~:text=QRIS%20(Quick%20Response%20Code%20Indonesia n,%2C%20dan%20Andal%20(CEMUMUAH).).
- Berlilana, B., Utami, R., & Maulana, W. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Revolusi Industri 4.0 terhadap Perkembangan UMKM Sektor Industri Pengolahan. *Matrix: Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika*, 10, 87–93. <https://doi.org/10.31940/matrix.v10i3.1930>
- Depriyani, M., & Sulaiman. (2025). Aksime Digitalisasi Sistem Pembayaran Berbasis QR Code untuk Mendorong Transaksi Non-Tunai di Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. *AKSIME Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2). <https://doi.org/10.32503/aksime.v2i2.7083>
- Indah, K. S. D., & Kusuma, P. S. A. J. (2025). Kolaborasi Edukasi dan Implementasi QRIS sebagai Upaya Pemberdayaan UMKM di Pasar Bucu Telu. *JURNAL ABDIMAS INDONESIA*, 5(4), 2025. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Jayanti, R. D., Purba, A. S., Rezekiyanti, N. A., & Azalia, A. N. F. (2025). Peningkatan Efisiensi Ekonomi melalui Edukasi Pajak dan Akuntansi untuk UMKM. *AKSIME Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, (2), 48–53. <https://doi.org/10.32503/aksime.v2i2.7150>
- Nubatonis, J. P. S., Ballo, F. W., & Kiak, N. T. (2024). Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Untuk Pelaku Usaha Di Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(2), 01–08. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i2.455>
- Putro, R. L., Rapini, T., & Farida, U. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan QRIS bagi Pedagang dan Pelaku Usaha di Ponorogo. *Lentera Salam Institute*, 1(1).
- Siregar, A. J., Azhela, D. A., Utami, D. A., & Nurbaiti. (2025). Penerapan Penggunaan Pembayaran Digital QRIS pada UMKM. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 344–353. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3483>